

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap daerah dan etnis yang ada di Indonesia memiliki cerita rakyat yang menarik dan khas. Cerita rakyat Indonesia merupakan bagian dari banyaknya kebudayaan yang ada di Indonesia. Cerita rakyat di Indonesia mempunyai peranan besar pada kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia, yakni sebagai bentuk mengungkapkan isi dari alam pikiran dan sikap sebagai pendukung nilai kebudayaan masyarakat serta penunjang perkembangan bahasa, sastra Indonesia dan daerah. Hal itu sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudjiman (2011:19) bahwa cerita rakyat adalah kisah anonim yang tidak terikat pada ruang dan waktu, yang beredar secara lisan di tengah masyarakat, termasuk di dalamnya cerita hewan, dongeng, legenda, mitos, dan saga.

Kemudian, Surmardjo dan Saini (2010:36) juga mengemukakan bahwa cerita rakyat adalah cerita yang pendek tentang orang-orang atau peristiwa suatu kelompok atau suku bangsa yang diwariskan secara turun-temurun, biasanya secara lisan. Cerita rakyat diungkapkan dengan tidak memiliki identitas pasti, namun dapat dinikmati oleh siapa saja. Cerita rakyat biasa disebarluaskan dengan cara mempertimbangkan kondisi lingkungan setempat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Munculnya sebuah cerita rakyat ditujukan sebagai bentuk penanaman nilai-nilai tertentu kepada masyarakat.

Seperti di Sumatera Utara tepatnya Huta Raja, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan, terdapat cerita rakyat *Simago-Mago*. *Simago-Mago* tumbuh dan berkembang di masyarakat Huta Raja. Masyarakat Huta Raja meyakini keberadaan bukit *Simago-Mago* sebagai bukit yang memiliki kisah mistis, yaitu menghilangnya sepasang kekasih saat sedang bermain di sana. Fenomena ini memunculkan banyak tanggapan dari masyarakat, salah satunya adalah cerita *Simago-Mago* tidak dapat dipercaya sepenuhnya.

Kisah mistis yang ada di bukit *Simago-Mago* tidak memengaruhi masyarakat yang tinggal di sekitar bukit, justru bukit *Simago-Mago* menjadi objek wisata bagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut ataupun dari penjuru wilayah lainnya. Tanggapan-tanggapan masyarakat terhadap cerita rakyat *Simago-Mago* tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan variasi cerita. Hal tersebut dikarenakan pewarisan cerita yang secara lisan dan mengandalkan daya ingat penutur. Sehingga tidak menutup kemungkinan sangat mudah mengalami perubahan dari bentuk aslinya. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti cerita rakyat *Simago-Mago* dengan kajian Resepsi Sastra.

Resepsi sastra merupakan pemahaman sebuah teks sastra yang diperiksa dengan cara memusatkan perhatian kepada pandangannya sebagai pembaca. Resepsi sastra kemudian dihasilkan dengan menanggapi teks sastra tersebut secara kolektif dan menyeluruh. Artinya karya sastra tidak akan sama pengartiannya berdasarkan dengan periode masyarakat atau zaman tertentu. Pada proses resepsi sastra ini dikenal dengan adanya “Estetika tanggapan” yang diartikan sebagai keestetikaan yang berpusat pada interpretasi atau reaksi pembaca terhadap karya

sastra Sahril (2018:14). Berdasarkan pernyataan tersebut kemudian dapat diartikan bahwa sebagai hasil reaksi pembaca terhadap sebuah teks sastra kemudian akan didefinisikan sebagai resepsi sastra. Jauss (1983) berpendapat bahwa seorang pembacalah yang bertugas menilai, mengapresiasi, memaknai, dan memahami karya sastra. Pembaca dalam kondisi demikianlah yang mampu menentukan nasib dan peranannya dari perspektif sejarah sastra dan estetika. Jauss juga dikenal dengan tujuh tesis miliknya, ketujuh tesis tersebut terangkum berdasarkan atas pengalaman dan latar belakang seorang peresepsi.

Penelitian terhadap cerita rakyat *Simago-Mago* belum pernah diteliti, namun penelitian sejenis yang menggunakan teori resepsi sastra telah banyak dilakukan sebelumnya. *Pertama*, Rizky Aisyah Ali Siregar (2019) dengan judul *Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Sampuraga*. Cerita ini diyakini berisi tentang kedurhakaan seorang anak pada ibunya. Penelitian ini menunjukkan beberapa masyarakat percaya dengan cerita tersebut dan juga ada yang menyebutkan kalau cerita tersebut hanya mitos.

Kedua, Eni Listia (2018) *Cerita Rakyat Nyai Ronggeng Kajian Resepsi Sastra*. Masyarakat Desa Kolam, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Serdang mempercayai bahwa cerita rakyat *Nyai Ronggeng* memiliki hal mistis yaitu adanya suara glending pada malam Jumat kliwon yang ada di sekitaran Desa Kolam. Kisah ini menceritakan kejadian-kejadian aneh yang berhubungan dengan *Nyai Ronggeng* dan hal-hal aneh tersebut terjadi ketika malam Jumat kliwon. Dalam penelitian ini, teori resepsi sastra dan teori kritis teks kuno digunakan. Studi ini mengungkapkan bahwa tanggapan pengunjung menunjukkan bahwa

mereka yakin pada mitos *Nyai Ronggeng*, akan tetapi mereka sekadar memenuhi keingintahuan mereka, dan keinginan untuk mengikuti berita yang telah tersebar di masyarakat mereka.

Ketiga Sahril (2018) dalam jurnal dengan judul *Cerita Rakyat Mas Merah Kajian Resepsi Sastra* menjelaskan berdasarkan tanggapan dan resepsi informan bahwa Mas Merah memiliki unsur-unsur monumen, dokumen sosio-budaya, dan kearifan lokal. Hal ini dikaitkan dengan sifat dan karakter tokoh cerita, yaitu menghormati keputusan orang tua dan menghargai serta menyayangi saudara kandungnya walaupun putus asa karena cinta, tetapi tidak putus asa dalam menjalani kehidupannya.

Keempat oleh Khoirunnisa (2019) *Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Pulau Simardan*. Cerita rakyat pulau *Simardan* ini merupakan cerita yang mengisahkan seorang anak yang durhaka kepada ibunya yang kemudian *Simardan* berubah menjadi Monyet Putih dengan kapal yang menjadi pulau yang biasa dikenal dengan nama *Pulau Simardan*.

Kelima oleh Herlan Kurniawan (2008) *Cerita Rakyat Kahyangan Di Kelurahan Dlepih Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Dan Fungsinya Bagi Masyarakat: Tinjauan Resepsi*. Pada penelitian ini menggunakan kajian resepsi sastra untuk mengkaji pandangan ataupun tanggapan masyarakat di Kelurahan Dlepih terhadap Cerita rakyat *Kahyangan*.

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas adalah pada objek material, kosep teori yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan horizon harapan seorang pembaca yang terbagi dua yaitu: estetis

dan non estetik dan sumber data, yaitu cerita rakyat *Simago-Mago* yang belum pernah diteliti sebelumnya dengan kajian resepsi sastra ataupun teori lainnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “*Kajian Resepsi Sastra terhadap Cerita Rakyat Simago-Mago*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Ada perbedaan pandangan masyarakat di Huta Raja, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan terhadap cerita rakyat *Simago-Mago*.
2. Terdapat perubahan yang terjadi dalam cerita rakyat *Simago-Mago* dahulu dan sekarang di Huta Raja, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan.
3. Terdapat perbedaan horizon harapan dari masyarakat di Huta Raja, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan terhadap cerita rakyat *Simago-Mago*.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ada, pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti pembahasan yang lebih mendalam, untuk itu diperlukan batasan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini adalah adanya perbedaan pandangan masyarakat Huta Raja terhadap cerita rakyat *Simago-Mago* sehingga menghadirkan horizon harapan yang berbeda-beda dari masyarakat terhadap cerita rakyat.

1.4. Rumusan Masalah

Cerita rakyat *Simago-Mago* merupakan cerita rakyat milik masyarakat Huta Raja, Sipirok, yang memiliki nilai-nilai baik bagi masyarakat pemiliknya. Akan tetapi, masyarakat Huta Raja memiliki tanggapan yang berbeda-beda tentang cerita ini. Tanggapan tersebut menghadirkan variasi cerita karena pewarisan cerita secara lisan dan mengandalkan daya ingat penutur. Berdasarkan persoalan itu, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tanggapan masyarakat Huta Raja, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan mengenai cerita rakyat *Simago-Mago*?
2. Bagaimana horizon harapan pembaca cerita rakyat *Simago-Mago*?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian kali ini adalah untuk

1. Mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap cerita rakyat *Simago-Mago*, di Huta Raja, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan.
2. Mengetahui bagaimana horizon harapan pembaca cerita rakyat *Simago-Mago*.

1.6. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terkait cerita rakyat *Simago-Mago* terdiri dari dua manfaat, manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Penjelasan mengenai dua manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk bertambahnya wawasan khususnya kajian resepsi sastra serta penelitian ini sangat memiliki keterbatasan dalam memperoleh wawasan terhadap objek penelitian yaitu suku Batak Angkola, sehingga penelitian ini relevan untuk dikaji.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tuntunan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai analisis resepsi sastra terhadap cerita rakyat sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi para pembaca, khususnya dalam pembahasan dalam analisis penelitian cerita rakyat, dan meningkatkan kecintaan terhadap budaya yang dimiliki.

b. Peneliti Lain

Penelitian ini memberikan pengaruh positif kepada masyarakat setelah membaca cerita rakyat *Simago-Mago*. Penelitian ini dapat memberikan banyak informasi, terutama bagi para peneliti muda untuk mengetahui cerita rakyat di Sumatera Utara.